

## Strategi Fundraising ZIS Melalui QRIS Dan Crowdfunding Lembaga Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan

**Muh Nur Khaidir**

*Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar*  
Email: [khaidir.an95@mail.com](mailto:khaidir.an95@mail.com)

**Rahmawati Muin**

*Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar*  
Email: [rahmawati.muin@uin-alauddin.ac.id](mailto:rahmawati.muin@uin-alauddin.ac.id)

**Muhammad Nasri Katman**

*Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar*  
Email: [muh.nasri@uin-alauddin.ac.id](mailto:muh.nasri@uin-alauddin.ac.id)

Received: 21 April 2026, Accepted: 19 Mei 2026, Published: 1 Juli 2026

### ABSTRACT

---

*This study aims to explore fundraising strategies through QRIS and Crowdfunding at Dompot Dhuafa South Sulawesi. A descriptive qualitative method was used with a phenomenological approach involving interviews, observations, and data analysis. The findings reveal that QRIS and Crowdfunding offer convenience and greater transparency compared to cash-based donations. In 2024, the highest fundraising was obtained through bank transfers amounting to IDR 1.77 billion, followed by QRIS with IDR 778 million, cash with IDR 640 million, and Crowdfunding with IDR 12 million. However, QRIS only reached 15.57% and Crowdfunding 0.25% of the IDR 5 billion target, indicating low effectiveness. This ineffectiveness is attributed to the community's preference to donate directly to those in need. The study recommends improving the organization's donation platform to be more real-time by recruiting IT-skilled amil dedicated to managing Crowdfunding systems and strengthening donation media outreach through focused group discussions.*

*Keywords: Strategy, Fundraising, ZIS, QRIS, Crowdfunding*

### ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penghimpunan dana melalui QRIS dan Crowdfunding pada Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi melalui wawancara, observasi, dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS dan Crowdfunding memberikan kemudahan dalam berdonasi serta meningkatkan transparansi dibandingkan metode tunai. Pada tahun 2024, penghimpunan tertinggi diperoleh melalui transfer sebesar Rp1,77 miliar, disusul QRIS Rp778 juta, tunai Rp640 juta, dan Crowdfunding Rp12 juta. Meskipun demikian, capaian QRIS hanya sebesar 15,57% dan Crowdfunding 0,25% dari target Rp5 miliar, sehingga dinilai belum efektif. Ketidakefektifan ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat memberikan bantuan langsung kepada orang terdekat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perbaikan sistem platform donasi Dompot Dhuafa agar lebih real-time, melalui rekrutmen amil dengan keahlian IT khusus untuk menangani penghimpunan Crowdfunding, serta memperkuat sosialisasi media donasi melalui FGD.

Kata Kunci: Strategi, Fundraising, ZIS, QRIS, Crowdfunding

## PENDAHULUAN

---

Pembayaran QRIS membuat masyarakat kurang percaya serta masyarakat masih kurang memahami terhadap digital (Zidan, 2023). majunya inovasi dibidang moneter dan bisnis, barang-barang bisnis seperti uang elektronik (e-cash) mulai bermunculan yang menggunakan sistem cicilan terkomputerisasi ini, merupakan pertanda hadirnya *cashless society* (Rizaldi & Agustin, 2023). Dengan hadirnya *cashless society*, komunitas baru di Masyarakat *Cashless society* merupakan kegiatan masyarakat menggunakan pembayaran non-tunai sebagai sarana kegiatan ekonomi (Putri et al., 2022).

Di era kemajuan teknologi saat ini, sektor keuangan yang disebut *financial technology* (*fintech*) setiap tahunnya membuat transformasi menuju transaksi nontunai (Laili et al., 2023). salah satunya melalui digitalisasi dalam berdonasi atau beramal. Melalui digitalisasi, masyarakat akan mudah dalam menunaikan Zakat, Infak, dan Sedekah kapanpun dan dimanapun (Prayitno & Fadly, 2022). Akan tetapi minimnya pengetahuan finansial saat ini, banyak dari masyarakat yang belum memahami penggunaan QRIS dan *Crowdfunding* (Kudu et al., 2023). Masyarakat yang belum memanfaatkan QRIS dan website dalam proses transaksi dapat disebabkan karena masyarakat belum paham secara menyeluruh terkait QRIS atau masyarakat masih nyaman bertransaksi secara tunai (Ana Sriekaningsih et al., 2022). namun di sisi lain terdapat masyarakat yang meragukan keamanan dan efektivitas sistemnya (Endita & Wirsa, 2023). tidak semua muzakki mengetahui dan ingin membayar Zakat, Infak, dan Sedekah dengan teknologi. Rata-rata yang membayar Zakat, Infak, dan Sedekah dengan teknologi itu Generasi milenial yang telah memahami tata cara penggunaan teknologi. Sedangkan bagi kaum ibu-ibu dan bapak-bapak yang kurang memahami membayar Zakat, Infak, dan Sedekah melalui teknologi biasanya membayar langsung ke kantor. Ascara dan Diana Y menerangkan terdapat tiga kendala yang membuat tidak optimalnya pengumpulan zakat di Indonesia, pertama minimnya kesadaran muzakki, serta tingkat kepercayaan muzakki pada organisasi lembaga zakat rendah, kedua, fokus zakat hanya pada jenis zakat tertentu seperti zakat fitrah dan zakat profesi. Ketiga, masih rendahnya terobosan terobosan untuk menggali zakat lebih optimal (Ascara dan Diana Y. 2018) dalam (Hidayat & Mukhlisin, 2020). Selain itu, kendala lainnya yang dihadapi masyarakat masih menyalurkan dana ZIS disalurkan secara langsung kepada penerima bantuan (Sutrisno, 2024). Penelitian terdahulu yang dilakukan (Ridwanto, 2024) telah meneliti model crowdfunding sebagai alternatif penghimpunan dana zakat infak sedekah melalui platform online pada Dompot dhuafa Sulawesi Selatan hanya berfokus pada penghimpunan model crowdfunding saja tanpa membandingkan dengan model penghimpunan lainnya sehingga tujuan penelitian ini melihat strategi dan membandingkan efektivitas penghimpunan crowdfunding dengan QRIS.

Masyarakat banyak yang tidak paham bahwa meskipun mereka memiliki harta yang banyak, mereka tetap memiliki tanggung jawab sosial (Lestari & Lubis, 2021). *Fundraising* berpengaruh terhadap proses suatu organisasi pengelola zakat tersebut (Amri, 2022). *Fundraising* adalah seseorang yang mengumpulkan dana atau mencari dana dari donatur, untuk mendorong muzakki terus berdonasi (Nugroho et al., 2022). Dompot Dhuafa

Sulawesi Selatan berfungsi sebagai jembatan penghubung dengan muzakki yang membayar zakat dan mustahik yang menerimanya. Sehingga Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan membantu para muzakki memenuhi kewajibannya dalam membayar zakat, yang kemudian didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan aturan syariah. Untuk mencapai penghimpunan zakat yang menjadi tugasnya sebagai mediator, Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan sangat penting memberikan edukasi zakat kepada masyarakat. Ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran masyarakat. Metode penggalangan dana digital menggunakan media sosial (Instagram, YouTube, Facebook, Twitter), website, dan M-Banking.

Tabel 1. Jumlah Total Muzakki dan Penghimpunan

	Tahun	Total Muzakki	Total Penghimpunan	Penerima Manfaat
2023	1.620 Orang	2.870.111.670	4.562 Orang	
2024	1.320 Orang	4.483.420.850	9.132 Orang	

Sumber: Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan (2025)

Dompot Dhuafa telah menjalankan sistem pembayaran zakat secara online mulai pada tahun 2015 hingga sekarang. Meskipun telah menjalankan pembayaran ZISWAF secara online namun dalam pelaksanaannya penggunaan QRIS sebagai media penghimpunan belum optimal dikarenakan sedikitnya minat masyarakat dalam menyalurkan dana melalui media QRIS. Sehingga dalam penelitian ini ingin mengkaji beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana penggunaan QRIS dan Crowdfunding sebagai media penghimpunan dana di Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan?
2. Apa saja strategi penghimpunan dana yang digunakan melalui QRIS dan Crowdfunding di Lembaga Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana efektivitas QRIS dan Crowdfunding sebagai media penghimpunan dana di Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan?

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung untuk dapat menarik kesimpulan. Sehingga peneliti dapat memahami lebih dalam secara sistematis data yang dapat disajikan serta digunakan melalui kualitatif deskriptif.

Objek penelitiannya mencakup Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan serta mencakup sejumlah masyarakat setempat atau muzakkinya. Penelitian ini menggunakan teknik trigulasi sumber yaitu menguji kreabilitas data melalui wawancara, lalu dilakukan observasi, kemudian dilakukan dokumentasi dari satu sumber ke sumber yang lain Selanjutnya, penelitian ini berupaya menarik interpretasi yang akurat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Melalui Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi, Wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data langkah awal yang penulis lakukan yakni pengumpulan data, yang kedua reduksi data, selanjutnya penyajian data dan yang terakhir menarik Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada lapangan, maka peneliti kemudian menyajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang akan diperoleh dilapangan meliputi:

### **Penggunaan QRIS dan Crowdfunding sebagai media penghimpunan dana di Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan**

Keunggulan utama QRIS dan Crowdfunding dalam penggalangan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) adalah kemudahan akses. Kemudahan ini memungkinkan donatur untuk berpartisipasi dalam kampanye donasi secara cepat dan efisien melalui platform online. Dengan akses yang fleksibel, donatur dapat memberikan kontribusi dari berbagai lokasi, seperti rumah, kantor, atau tempat lain selama terhubung ke internet

Berikut hasil wawancara pada Ibu Rismawati yang merupakan salah satu donatur pada Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan:

*“Donasi melalui QRIS saya rasa itu mudah nak karena saya didampingi oleh anak yang tau untuk bayar.” (Rismawati 2025).*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses kemudahan donasi melalui QRIS sangat berdampak pada Ibu Rismawati selaku informan. Hal ini menjelaskan bahwa teknologi digital memberikan kemudahan yang signifikan dibandingkan membayar secara tunai. Informan juga merasakan kenyamanan ini dengan pendampingan pengetahuan pembayaran ZIS dari anaknya dalam menggunakan QRIS. Pendampingan yang diterima dari sumber terpercaya dapat meyakinkan dan mengurangi keraguan terhadap penggunaan QRIS. Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspa & Darna, 2022) yang mengatakan Berdasarkan hasil analisis faktor yang telah dilakukan, ditemukan bahwa faktor kemudahan teknologi dan faktor pengaruh sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan keputusan seseorang untuk membayar Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) melalui sistem pembayaran digital berbasis QRIS.

Berbanding terbalik oleh penjelasan yang diterangkan oleh Imam Mujahidin selaku informan, Berikut hasil wawancara dengan Bapak Imam Mujahidin yang merupakan salah satu donatur Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan:

*“Saya lebih suka donasi lewat linknya karena kita bisa lihat disana lebih transparan melalui link total jumlah donasinya, dibandingkan QRIS transaksi selesai tapi dibandingkan link kita bisa pilih program apa diinginkan.” (Imam Mujahidin 2025).*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa donasi melalui link donasi dianggap lebih transparan dan fleksibel dibandingkan dengan pembayaran langsung menggunakan QRIS. Transparansi yang dimaksud merujuk pada kemampuan donatur untuk melihat total jumlah donasi yang telah terkumpul, yang biasanya tersedia dalam platform donasi berbasis link, seperti website crowdfunding atau aplikasi penggalangan dana. Hal ini memberikan kepercayaan lebih kepada donatur karena mereka dapat mengetahui perkembangan dana yang telah dihimpun. Selain itu, penggunaan link donasi juga memungkinkan donatur untuk memilih program yang ingin mereka dukung, misalnya untuk zakat, infak, sedekah, atau

program sosial tertentu. Hal ini berbeda dengan QRIS yang sering kali hanya berfungsi sebagai media transfer tanpa informasi tambahan mengenai total dana donasi yang telah terkumpul. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian (Rachmasari et al., 2020) Sebanyak 62% donatur menyatakan bahwa mereka lebih cenderung berdonasi apabila mereka dapat melihat dan menentukan sendiri campaign yang mereka inginkan, melalui crowdfunding memberikan kesempatan bagi donatur untuk memilih campaign sesuai dengan minat mereka, sehingga dapat meningkatkan tingkat partisipasi dalam kegiatan donasi.

Keterangan wawancara pada informan berikutnya yaitu Chumaerah dan Fauzia memberikan keterangan yang berbeda. Berikut hasil wawancara pada informan Ibu Chumaerah yang merupakan salah satu donatur Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan:

*“Saya biasa menggunakan QRIS karena mudah dan cepat, tinggal scan barcode selesai, terlebih lagi ada booth Dompot Dhuafa di mall jadi kalau kita kesana tidak memegang uang kita bisa langsung scan barcode dibandingkan link itu harus buka terlebih dahulu lalu memilih program mana serta jumlah yang ingin didonasikan sedangkan QRIS tidak seperti itu” (Chumaerah dan Fauzia 2025).*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai media donasi lebih mudah, cepat, dan praktis dibandingkan dengan donasi melalui link. Dengan QRIS, donatur hanya perlu memindai barcode dan langsung menyelesaikan transaksi tanpa perlu melalui beberapa tahapan tambahan, seperti membuka website atau aplikasi, memilih program donasi, dan memasukkan nominal yang diinginkan. Keuntungan lainnya adalah ketersediaan konter Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan di mall, yang memungkinkan donasi dilakukan secara spontan, terutama bagi mereka yang tidak membawa uang tunai. Hal ini memberikan fleksibilitas lebih kepada masyarakat untuk tetap beramal kapan saja tanpa harus mempersiapkan media pembayaran tertentu. Sebaliknya, donasi melalui link memerlukan langkah tambahan, seperti membuka tautan terlebih dahulu dan memilih program yang ingin didukung sebelum memasukkan jumlah donasi. Meskipun media ini menawarkan transparansi dan fleksibilitas dalam memilih proyek yang diinginkan, bagi sebagian orang, proses ini dianggap kurang praktis dibandingkan QRIS, yang langsung memproses pembayaran dengan lebih cepat. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh (Khalid et al., 2023) menerangkan bahwa penggunaan QRIS pada lembaga pengelola zakat dapat mempermudah muzakki dalam menunaikan kewajibannya. Muzakki hanya perlu memindai kode QR yang tersedia pada brosur atau di lokasi yang telah ada, sehingga langsung diarahkan ke halaman pembayaran zakat tanpa perlu mengetik alamat situs atau nomor rekening secara manual. Kemudahan ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan penghimpunan ZIS di masa depan.

### **Strategi Penghimpunan QRIS dan Crowdfunding Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan**

Strategi adalah sebuah arah dari suatu kebijakan atau suatu rencana Sebuah kebijakan terkait dengan kaitan pencapaian tujuan, yaitu poin yang menjadi pokok dalam sebuah lembaga dan strategi dapat diartikan rencana yang adan telah diulum strukturata terkaitan dengan gambaran umum dan terkait baik sistem dan proses pengambilan tindakan dalam pelaksanaan usaha dengan mencapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan dengan usaha melalui suatu rencana (Suryaningsum et al., 2020). Fundraising adalah proses strategis menghimpun dana dan sumber daya dari berbagai pihak untuk mendukung kegiatan sosial, pendidikan, dan kemanusiaan demi manfaat masyarakat luas. Dalam pelaksanaan penghimpunan dana QRIS dan Crowdfunding menjadi media yang digunakan lembaga

Dompot Dhuafa sulawesi selatan. Penghimpunan dana melalui QRIS dan Crowdfunding juga terbagi dalam beberapa cara yang berbeda didalamnya berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada lembaga Dompot Dhuafa sulawesi selatan. Berikut hasil wawancara dengan informan Indra Septiady sebagai amil Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan:

*“Kalau strategi yang digunakan itu meskipun ada yang sama tapi adaji juga yang beda antara QRIS dengan Crowdfunding, QRIS itu biasa dipakai konter, spanduk, banner, dengan konten ads. Kalau yang crowdfunding itu pakai organisasi, spanduk, dengan influencer.”* (Indra septiady 2025).

Hasil wawancara tersebut menenrankan bahwa QRIS maupun crowdfunding sama sama memanfaatkan media promosi seperti spanduk, banner, maupun platform digital untuk menjangkau masyarakat. Namun, pendekatan dan bentuk kampanye yang dijalankan sering kali berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing. QRIS digunakan pada konter yang telah disediakan QRIS juga digunakan pada spanduk, banner, atau bahkan konten iklan digital yang menyampaikan informasi secara singkat namun jelas. Dengan sistem ini, masyarakat cukup memindai kode QR menggunakan aplikasi dompet digital untuk langsung melakukan pembayaran atau donasi. Sedangkan penggunaan crowdfunding biasanya digunakan pada organisasi ataupun komunitas yang bekerja sama dengan Dompot Dhuafa serta influencer yang terikat pada penggalangan suatu program pada Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan.

Berdasarkan keterangan Indra Septiady dijelaskan lebih rinci oleh informan Pandu Heru Satrio selaku pimpinan cabang Dompot Dhuafa sulawesi selatan yang menerankan bahwa konter yang dipasang berada dititik strategis serta pemasangan spanduk juga memperhatikan titik strategis yang berada diwilayah sekitar makassar, gowa, dan juga maros. Berikut hasil wawancara dengan informan Pandu Heru Satrio selaku pimpinan cabang Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan:

*“Pemasangan konter kita pasang di 5 titik yang letaknya cukup strategis agar dapat berdonasi jadi lebih mudah, titiknya itu berada pada MTOS Makassar, Phinis Point, Makassar Mall, RRI Makassar, dan terakhir Lotte Grosir, sedangkan kalau pemasangan spanduk itu kita pasang 82 titik yang strategis disekitar wilayah makassar, maros, dan gowa.”* (Pandu Heru Satrio 2025).

Hasil wawancara dengan pimpinan cabang Dompot Dhuafa sulawesi Selatan dijelaskan lebih detail oleh informan Awal Nur selaku amil Dompot Dhuafa sulawesi selatan terkait proses komunitas bekerja sama dengan Dompot Dhuafa. Berikut hasil wawancara dengan Awal Nur selaku amil Dompot Dhuafa sulawesi selatan:

*“Prosesnya itu dilakukan kordinasi ke MPZ, jadi ketika mereka adakan program kegiatan seluruh dana yang terhimpun itu masuk ke DD habis itu nanti dipotong 5% baru dikasih kemereka dan DD siapkan kebutuhan toolsnya mereka yang butuhkan.”* (Awal Nur 2025).

Hasil wawancara tersebut dibenarkan juga oleh informan Indra Septiady yang mengatakan tools kebutuhan mereka disiapkan oleh Dompot Dhuafa untuk program yang mereka inginkan diwebsite. Berikut hasil wawancara dengan Indra Septiady selaku amil Dompot Dhuafa sulawesi selatan:

“Kalau komunitas mau dibuatkan program diweb itu kita komunikasikan dulu alurnya, kalau MPZ itu langsungj sisa kita tanyakan apa yang mereka butuhkan dan nanti DD yang siapkan kebutuhan toolsnya mereka.” (Indra Septiady 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut Dompot Dhuafa sulawesi selatan terdapat 5 titik konter yang dipasang dilokasi strategis serta 82 titik pemasangan spanduk yang ada pada wilayah makassar, maros, dan gowa sebagai strategi yang digunakan. Terkait komunitas Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan bekerja sama dengan organisasi serta MPZ yang dibawah binaan Dompot Dhuafa dilakukan kordinasi agar mereka dapat menjalankan program yang ingin dijalankan. Berikut perbedaan strategi penghimpunan QRIS dan Crowdfunding sebagai media penghimpunan Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan.

### Efektivitas Penghimpunan QRIS dan Cowdfunding Pada Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan

Efektivitas merupakan pencapaian target dan hasil yang telah direncanakan. Indikator efektivitas dalam buku Richart M. Steers yang berjudul “Efektivitas Organisasi” dapat dinilai atas tiga bagian yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi (Steert, 1985).

#### 1) Pencapaian Tujuan

Berikut ini pencapaian total penghimpunan pada Dompot Dhuafa sulawesi selatan selama tiga tahun terakhir sejak 2022 hingga 2024.

Tabel 2. Penghimpunan Tiga Tahun Terakhir

Media Penghimpunan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
QRIS	276.779.861	771.889.772	778.432.078
Crowdfunding	-	-	12.326.020
Tunai	754.568.000	568.321.600	640.163.900
Transfer	1.444.077.573	1.529.900.298	1.769.897.509
<b>Total Penghimpunan</b>	<b>2.475.425.434</b>	<b>2.870.111.670</b>	<b>3.200.819.507</b>
<b>Persentasi Capaian</b>	<b>41,26%</b>	<b>37%</b>	<b>64%</b>

Sumber: Dompot Dhuafa (2025)

Data selama tiga tahun terakhir tersebut menunjukkan eskalasi dalam penghimpunan Dompot Dhuafa. Perkembangan penghimpunan dana Dompot Dhuafa Sulsel dari tahun 2022 hingga 2024 melalui berbagai media, yaitu QRIS, crowdfunding, tunai, dan transfer bank. Penggunaan QRIS mengalami peningkatan signifikan dari Rp276 juta pada 2022 menjadi Rp771 juta pada 2023, namun stagnan di tahun 2024 dengan hanya sedikit kenaikan menjadi Rp778 juta. Crowdfunding baru mulai diimplementasikan pada tahun 2024 dengan capaian yang masih rendah, yaitu Rp12 juta, menandakan perlunya pengembangan lebih lanjut. Penghimpunan secara tunai mengalami penurunan pada 2023 dibandingkan 2022, namun kembali meningkat pada 2024, menunjukkan sebagian masyarakat masih nyaman dengan metode konvensional. Transfer bank menjadi metode penghimpunan paling dominan dan stabil dengan kenaikan tiap tahun, dari Rp1,4 miliar pada 2022 menjadi Rp1,7 miliar pada 2024. Total penghimpunan dana menunjukkan tren positif, naik dari Rp2,4 miliar pada 2022 menjadi Rp3,2 miliar pada 2024. Namun, persentase capaian target sempat turun dari 41,26% di 2022 menjadi 37% pada 2023, dan kembali meningkat signifikan ke 64% di 2024. Hal ini

menunjukkan adanya kemajuan dalam strategi penghimpunan, meskipun tantangan tetap ada terutama dalam pemanfaatan media digital baru seperti crowdfunding.

## 2) Integrasi dan Adaptasi

Adaptasi dan Integritas sangat diperlukan untuk mencapai efektivitas suatu organisasi agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi terkini yang akan melahirkan ide baru. Lebih jauh lagi untuk melihat efektivitas penghimpunan QRIS dan Crowdfunding Dompot Dhuafa sulawesi selatan, peneliti membuat perbandingannya dengan menggunakan rumus. Adapun mengukur efektivitas menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Efektivitas Penerimaan} = \frac{\text{Realisasi Penghimpunan}}{\text{Target Penerimaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus, peneliti menampilkan hasil tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Rasio Perbandingan Penghimpunan

Tahun	Target Penerimaan	QRIS	Crowdfunding
2024	Rp.5.000.000.000	Rp. 778.432.078 (15,57%)	Rp. 12.326.020 (0,25%)

*Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)*

Menurut Halim dalam (Nalang et al., 2020). Jika pencapaian mencapai 100% atau satu, maka rasio efektivitas semakin meningkat, yang menunjukkan bahwa penghimpunan tersebut sangat efektif. Sebaliknya, semakin rendah persentasenya, maka penghimpunan dianggap kurang efektif. Perhitungan tersebut pada tahun 2024 dengan target sebesar Rp. 500.000.000, Penghimpunan QRIS mencapai sebesar Rp. 778.432.078 dengan rasio 15,57% berdasarkan target yang ingin dicapai, sedangkan Crowdfunding Penghimpunan yang terkumpul sebesar Rp. 12.326.020 dengan rasio 0,25% dari target penghimpunan yang ingin dicapai. Berdasarkan analisis tersebut penghimpunan QRIS lebih efektif 15,57% jika dibandingkan dengan penghimpunan melalui Crowdfunding sebesar 0,25%. Namun penghimpunan Dompot Dhuafa sulawesi selatan belum efektif karena tidak mencapai target penghimpunan.

Tidak terpenuhinya target tersebut diakibatkan faktor internal dan eksternal menyebabkan tidak terpenuhinya capaian target yang telah ditetapkan. Faktor internal yang menyebabkan capaian target penghimpunan tidak terpenuhi yaitu:

- Banyaknya lembaga amil zakat
- Terbatasnya sumber daya amil zakat
- Susahnya menemukan lokal leader

Berikut pernyataan yang disampaikan Nurhasnaini Hasan selaku Amil SPV Fundraising Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan:

*“Tidak tercapainya target itu karena ada faktor internal dengan eksternalnya, kalau internalnya itu karena semakin banyak lembaga amil zakat, sdmnya juga kita sedang dalam pembenahan, susah juga temukan lokal leader yang mau berkembang dengan Dompot Dhuafa.” (Nurhasnaini Hasan 2025).*

Faktor eksternal yang menyebabkan capaian target penghimpunan dana tidak terpenuhi yaitu:

- Rendahnya kesadaran muzakki membayar zakat

b) Masyarakat lebih membayarkan zakatnya ke masjid dan memberikan langsung ke orang yang mereka rasa butuh

Pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh informan Nurhasnaini Hasan selaku SPV Fundraising Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan sebagai berikut:

*“Sedangkan kalau eksternalnya itu lebih ke muzakkinya yang kesadarannya rendah dalam membayar zakat, masyarakat juga lebih pilihki untuk bayar zakatnya ke masjid dengan langsung na kasih ke orang yang memang mereka rasa itu butuh padahal mereka kalau mau tepat sasaran harusnya mereka membayar zakat ke lembaga.”* (Nurhasnaini Hasan 2025).

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh informan Nurhasnaini Hasan menerangkan bahwa rendahnya kesadaran muzakki dalam membayar zakat sesuai ketentuan. Banyak masyarakat cenderung lebih memilih untuk menyalurkan zakat secara langsung kepada individu yang mereka rasa membutuhkan, seperti tetangga atau kerabat, dibandingkan membayar melalui lembaga resmi. Padahal, penyaluran zakat secara langsung sering kali tidak memperhatikan ketentuan syariat terkait siapa saja yang berhak menerima zakat, sehingga berpotensi tidak tepat sasaran. Sehingga efektivitas pengumpulan Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan tidak tercapai akibat dari kesadaran masyarakat yang rendah, serta masyarakat lebih menyumbangkan langsung ke masjid dan orang terdekat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS dan Crowdfunding sebagai media pengumpulan dana di Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan mendapatkan apresiasi positif dari para donatur. Kehadiran transparansi, akuntabilitas, dan fleksibilitas yang ditawarkan oleh kedua platform tersebut memberikan kemudahan bagi donatur dalam menyalurkan donasi kapan pun dan di mana pun. Kepercayaan terhadap lembaga juga meningkat seiring dengan terbukanya informasi mengenai pengumpulan dan penyaluran dana. Strategi pengumpulan yang digunakan Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan cukup beragam, mencakup pemanfaatan media sosial melalui konten iklan, penyediaan konter dan banner di tempat strategis, kolaborasi dengan influencer, serta pemasangan spanduk. Namun, efektivitas pengumpulan melalui QRIS dan Crowdfunding masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari ketidaktercapaiannya target pengumpulan selama tiga tahun terakhir, meskipun ada tren peningkatan dari segi nominal dana yang berhasil dihimpun. Pada tahun 2024, pengumpulan melalui QRIS jauh lebih besar dibandingkan dengan Crowdfunding yang hanya berhasil menghimpun dana dalam jumlah kecil meskipun memiliki banyak program, menunjukkan bahwa potensi optimal dari kedua platform ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Secara praktis, implikasi dari penelitian ini mendorong Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan untuk mengoptimalkan penggunaan platform digital internal seperti [sulsel.dompetchhuafa.org](https://sulsel.dompetchhuafa.org), dengan memperkuat sistem menjadi lebih real-time agar donatur dapat berdonasi secara mandiri tanpa hambatan. Selain itu, kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang IT menjadi penting, agar proses pengumpulan melalui QRIS dan Crowdfunding dapat dipantau dan dikelola secara efektif serta diarahkan pada pencapaian target yang terukur. Strategi sosialisasi juga perlu ditingkatkan melalui metode Focus Group Discussion (FGD) di berbagai institusi pendidikan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat terkait metode donasi online. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat

temuan sebelumnya bahwa digitalisasi dalam penghimpunan dana ZIS mampu meningkatkan partisipasi donatur apabila didukung dengan infrastruktur dan literasi yang memadai. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan wilayah dan subjek penelitian yang hanya berfokus pada satu lembaga dan belum mencakup evaluasi mendalam terhadap efektivitas program-program Crowdfunding yang ditawarkan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian ke lembaga-lembaga serupa di daerah lain guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas media digital dalam penghimpunan dana ZIS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. (2022). Strategi Fundraising Dana Zakat dengan Sistem QRIS di Baznas Kabupaten Banyumas. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 37–53.
- Ana Srikaningsih, Slamet Riyanto, & Andre Prakasa. (2022). Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Di Kota Tarakan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 92–101. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v2i3.112>
- Endita, N. K. C., & Wirsa, N. (2023). Peningkatan Pemahaman QRIS Sebagai Pembayaran Digital Bagi Nasabah UMKM Bank BPD Bali Cabang Renon. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3551–3557. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6541>
- Khalid, M., Ghazali, M., & Setiawan, Y. (2023). Memanfaatkan Potensi QRIS (Quick Response Indonesian Standard) untuk Meningkatkan Penghimpunan ZIS (Zakat Infaq Shodaqoh). *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1, 1172–1179. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.415>
- Kudu, Y. U., Pakereng, Y. M., & Kelen, L. H. S. (2023). Efektifitas Penggunaan Payment QRIS Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(2), 195–210.
- Laili, F. N., Afifudin, & Aminah, S. (2023). Efektivitas Strategi Penghimpunan Dana ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Melalui Digital QRIS DI BAZNAS Kota Malang (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Malang). *Islamic Economic and Finance Journal*, 4(1), 88–100.
- Lestari, E., & Lubis, F. A. (2021). Strategi Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ-Washal) Untuk Meningkatkan Donatur Berdonasi. *Penelitian Administrasi Publik*, 1(4), 809–820.
- Nalang, A., Citraningtyas, G., & Lolo, W. A. (2020). Analisis Efektivitas Biaya (Cost Effectiveness Analysis) Pengobatan Pneumonia Menggunakan Antibiotik. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7(3), 321–329.
- Nugroho, A. T., Fauzi, A., & Hananto, B. (2022). Strategi Penarikan Zakat Program Dt Peduli Pada Kantor Pelaksanaan Program ( Kpp ) Daarut Tauhid Cirebon. *Jurnal Ekonomi ...*, 07(02), 181–195. <https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/595%0Ahttps://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/download/595/253>
- Prayitno, M. A., & Fadly, W. (2022). Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5254>

- Puspa, M., & Darna, D. (2022). Determinan Penentu Keputusan Jamaah Masjid Membayarkan ZIS melalui Aplikasi QRIS (Studi Kasus Masjid Raya Bintaro Jaya). *Seminar Nasional Akuntansi Dan ...* <http://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/view/5707%0Ahttp://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snampnj/article/download/5707/2732>
- Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. *Prosiding SISFOTEK*, 6(1), 155–160. <http://seminar.iaii.or.id/index.php/SISFOTEK/article/view/354>
- Rachmasari, Y., Nulhaqim, S. A., & Apsari, N. C. (2020). Penerapan Strategi Fundraising Di Save the Children Indonesia (Fundraising Strategy Implementation in Save the Children Indonesia). *Share : Social Work Journal*, 6(1). <https://doi.org/10.24198/share.v6i1.13148>
- Ridwanto. (2024). MODEL CROWDFUNDING SEBAGAI ALTERNATIF PENGHIMPUNAN DANA ZAKAT INFAK SEDEKAH MELALUI PLATFORM ONLINE (Studi Pada Lembaga Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan). *Repository UIN Alauddin, Table 10*, 4–6. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/28673>
- Rizaldi, G., & Agustin, H. (2023). Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (Quick Respond Indonesian Standard) dalam Pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 115–126. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.631>
- Steert, R. M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- Suryaningsum, S., Purwanto, H. S., Kusumastutik, B., & Tanjung, R. W. (2020). Strategi Universitas Meraih Nilai Tinggi Untuk Jurnal Terakreditasi Dalam Sinta. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.30595/jssh.v4i1.6144>
- Sutrisno. (2024). Strategi Fundraising LAZISMU Malaysia dalam Meningkatkan Peran Lembaga Zakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547–2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2264>
- Zidan, M. (2023). *Strategi Penghimpunan ZIS ( Zakat, Infaq Dan Sedekah ) Melalui Digital QRIS Di Baznas Provinsi Sulawesi Tengah*.